



**PENINGKATAN KEMAMPUAN DAN PEMAHAMAN
KONSEP KPK DENGAN MEDIA “GELAS BILANGAN”
PADA SISWA KELAS V SD PERUMNAS KRAPYAK 02
KECAMATAN SEMARANG BARAT**

TUGAS AKHIR

**Diajukan dalam rangka penyelesaian studi program D-2
Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Oleh

NANIK MULYANTI

1402205537

**PERPUSTAKAAN
UNNES**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2007

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini berjudul “Peningkatan Kemampuan dan Pemahaman Konsep KPK Pada Siswa Kelas V SD Perumnas Krapyak 02” telah disetujui dan diuji di hadapan sidang Panitia Ujian PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, pada :

Hari :

Tanggal :

Tahun :

Pembimbing/Penguji I

Pembimbing/Penguji II

Drs. A. Zaenal Abidin, M.Pd.
NIP. 131106346

Drs. Moch. Ichsan, M.Pd.
NIP. 130415254

Mengetahui
Ketua Jurusan

Drs. Sutaryono, M.Pd.
NIP. 131288172

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

1. Sesungguhnya Allah suka jika salah satu seorang dari kalian melakukan suatu pekerjaan maka ia mempergunakan dan menyempurnakannya (HR. Baihagi)
2. Pengalaman bukan semata yang pernah menimpa seseorang tetapi sikap seseorang terhadap sesuatu yang pernah menimpanya.
3. Pengetahuan adalah satu-satunya tiran kekayaan yang tidak dapat dirampas, dan kehidupan diartikan sebagai sebuah bangunan yang tidak pernah selesai dibangun (Kahlil Gibran)

PERSEMBAHAN :

1. Ayah dan ibu tercinta
2. Adik-adikku tersayang dan semua keluargaku.
3. My boy friend yang telah memberi semangat sampai terselesaikannya tugas akhir ini.
4. My conceited heart yang selalu menjadi inspirasi dalam hidupku.
5. Sahabat-sahabatku dan teman-teman kelas G.
6. Para pembaca yang budiman.

ABSTRAK

Nanik Mulyanti, 2007. Peningkatan Kemampuan dan Pemahaman Konsep KPK dengan Media “Gelas Bilangan” Pada Siswa Kelas V SD Perumnas Krapyak 02 Kecamatan Semarang Barat.

Matematika adalah satu mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan. Memperlajarinya memerlukan cara tersendiri karena matematika bersifat khas yaitu abstrak, konsisten, hierarki. Sementara itu siswa mempunyai perbedaan gaya belajar yang berbeda-beda. Perbedaan gaya belajar mempunyai dampak yang besar dalam cara belajar anak. Peran guru untuk menumbuhkan minat sangatlah besar.

Rumusan masalah penelitian adalah bagaimana meningkatkan kemampuan dan pemahaman konsep KPK dengan media “Gelas Bilangan” pada kelas V SD Perumnas Krapyak Kecamatan Semarang Barat. Tujuan Penelitian yaitu untuk membuat siswa menjadi tertarik pada mata pelajaran matematika dengan adanya media yang mempermudah pemahaman anak terhadap KPK.

Dalam paparan hasil ini diuraikan pentingnya penggunaan media/alat peraga dalam menyampaikan tujuan pembelajaran supaya konsep matematika dapat dikuasai siswa SD.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan adanya hubungan yang erat antara penggunaan media dengan penguasaan konsep matematika pada siswa “HA” kelas V SD Perumnas Krapyak 02 Kecamatan Semarang Barat terbukti ulangan harian nilainya menjadi 8.

Dalam kegiatan belajar mengajar guru hendaknya menggunakan media pembelajaran supaya meningkatkan penguasaan konsep matematika serta menyiapkan sebaik-baiknya segala hal dengan menggunakan media pembelajaran.

Kata Kunci : Matematika, Media Pembelajaran, Hasil Belajar.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang selalu mencurahkan nikmat, rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis berhasil menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir sebagai salah satu syarat kelulusan studi D-2 PGSD FIP UNNES. Shalawat dan salam penulis sanjungkan kepada Nabi Besa Muhammad SAW yang menunjukkan jalan kebenaran bagi kami umat Islam.

Pada kesempatan berbahagia ini penulis menyampaikan ungkapan rasa terima kasih kepada pihak yang telah memberikan bimbingan dan bantuan sehingga penyusunan Tugas Akhir ini telah selesai. Selamat dan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Semarang, Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si.
2. Dekan FIP UNNES, Dr. Agus Salim, M.Si.
3. Ketua Jurusan PGSD UNNES, Drs. Sutaryono, M.Pd.
4. Dosen Pembimbing PPL I dan PPL II, Drs. A. Zaenal Abidin, M.Pd.
5. Dosen Pembimbing / Penguji II, Drs. Moch Ichsan, M.Pd.
6. Bapak dan ibu dosen PGSD yang dengan ikhlas memberikan ilmunya.
7. Chris Veronica Kartini, S.Pd.M.M. Kepala SD Perumnas Krapyak 02.
8. Bapak dan ibu kepala SD Perumnas Krapyak 01 dan 03.
9. Bapak/ibu guru, staf SD Perumnas Krapyak 01, 02 dan 03.
10. Siswa-siswi SD Perumnas Krapyak 01, 02 dan 03.
11. Ayah dan ibu tercinta di rumah yang selalu mendoakan sehingga penulis dapat menyelesaikan di PGSD.
12. Adik-adik dan keluarga yang menjadi motivasi tersendiri.
13. Rekan-rekan mahasiswa D-II PGSD FIP UNNES Semarang yang telah memberikan bantuan dan motivasi untuk menyelesaikan tugas ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kelemahan dan kekurangan dalam Tugas Akhir ini. Demi perbaikan dan penyempurnaan Tugas Akhir ini penulis terbuka untuk menerima saran dan kritik yang membangun. Semoga karya ini bisa bermanfaat bagi dunia pendidikan.

Semarang, September 2007

Penulis

NM



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Pemecahan Masalah	4
D. Tujuan	4
E. Manfaat	5
BAB II LANDASAN TEORI	6
A. Bimbingan	6
B. Belajar	9
C. Matematika	10
D. Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK)	11
E. Metode	14
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	16
A. Lokasi Penelitian	16
B. Populasi Penelitian	16
C. Prosedur Penelitian	16
D. Karakteristik Kelas	21
E. Instrumen Pengumpulan Data	21
F. Analisa Data	22
G. Indikator Keberhasilan	23
BAB IV PAPARAN HASIL DAN PEMBAHASAN	24

A. Paparan Hasil	24
B. Pembahasan	27
BAB V PENUTUP	29
A. Simpulan	29
B. Saran	30
DAFTAR PUSTAKA	



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Surat Keterangan	xi
Lampiran II	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	xi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika adalah mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan. Matematika adalah suatu bidang ilmu yang melatih penalaran supaya berpikir logis dan sistematis dalam menyelesaikan masalah dan membuat keputusan. Mempelajarinya memerlukan cara tersendiri karena matematika pun bersifat khas yaitu abstrak, konsisten, hierarki, berpikir deduktif (Herman Hudojo, 1988 : 3)

Sementara itu siswa merupakan individu yang unik dimana siswa mempunyai berbagai macam karakteristik baik itu perbedaan biologis, perbedaan intelegensi, perbedaan psikologis dan perbedaan gaya belajar anak.

Perbedaan biologis anak bisa dilihat pada ciri-ciri fisik anak, baik bentuk mata, rambut, warna kulit, jenis kelamin, pasti tidak ada yang mempunyai ciri persis sama. Sedangkan perbedaan intelegensi pada anak juga sangat beraneka ragam, karena intelegensi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam belajar matematika.

Menurut William Stern (dalam Arikuntom 1993 : 96) intelegensi merupakan daya untuk menyesuaikan diri secara mudah dengan keadaan baru dengan menggunakan bahan-bahan pikiran yang ada. Namun dalam perkembangannya intelegensi anak itu berbeda-beda, ada yang ahli dalam intelektual, spiritual, emosional dan lain-lain. Dan dengan ini yang dikatakan orang yang intelektual orang atau siswa yang bisa memadukan ketiga unsur kecerdasan tersebut (Agus, 2001).

Dalam menarik minat belajar anak terhadap siswa yang paling mencolok perbedaannya yaitu perbedaan gaya belajar pada anak. Menurut (De Potter Hernacki, 2004 : 111), gaya belajar pada anak adalah kombinasi bagaimana anak tersebut menyerap kemudian mengaTur dan mengolah informasi. Perbedaan gaya belajar mempunyai dampak yang besar dalam cara belajar anak. oleh karena itu guru hendaklah memahami perbedaan dan kekhasan anak dalam belajar, khususnya matematika, sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai, baik kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Peranan guru dalam pembelajaran matematika khususnya untuk mengembangkan minat anak sangatlah besar, karena minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. Minat merupakan sebab akibat dari perhatian dan karena minat tersebut maka timbullah pemahaman siswa. Oleh karena itu dalam meningkatkan minat dan pemahaman siswa guru harus menciptakan pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami siswa, sehingga pelajaran matematika diminati anak. salah satu cara yang digunakan untuk menarik minat siswa terhadap perkalian sebagai “cikal bakal” kelipatan adalah dengan trik berhitung.

Cara lain yang bisa digunakan untuk menarik minat siswa adalah dengan cara memunculkan media pembelajaran, karena media pembelajaran atau alat peraga sangatlah membantu siswa memahami semua mata pelajaran tidak hanya matematika saja. Media pembelajaran menurut beberapa ahli, salah satunya Edhan Dale dalam menggunakannya diperlukan jenjang penggunaannya mulai dari memberikan kesempatan kepada anak untuk berbuat dan bekerja sendiri (dimana mereka memperoleh pengalaman secara langsung) dengan ala peraga/media

sampai kepada yang hanya memberikan kesempatan pada anak-anak hanya mendengarkan dan melihat saja.

Dalam pembelajaran meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap KPK media pembelajaran yang kami gunakan adalah kategori yang pertama dimana siswa secara langsung mencoba peraga tersebut. Media yang kami gunakan adalah “gelas bilangan” yang notabene adalah bentuk pengembangan dari “dakon bilangan” yang sebelumnya sudah kami gunakan dalam pembelajaran KPK dan FPB yang ternyata minta siswa ada dan mudah dipahami siswa.

Sekali lagi peran guru begitu penting dalam pembelajaran matematika, sehingga guru perlu juga memberikan bimbingan belajar terhadap anak, baik anak yang “berkelebihan peran belajar” maupun anak yang “berkekurangan belajar”. Akan tetapi tidak semua guru memperhatikan hal tersebut.

Dari hasil pengamatan yang kami lakukan pada waktu PPL II di SDN Perumnas Krapyak 02, terhadap materi KPK, beberapa anak dalam hasil belajarnya kurang memuaskan. Disinilah tugas guru sebagai motivator, komunikator dan fasilitator dalam pencapaian hasil belajar siswa diperlukan. Walaupun sebenarnya bimbingan tidak hanya untuk anak yang berkekurangan saja. Kami mengambil sampel anak yang bernama “HA”, karena dia nilainya masih kurang dibandingkan temannya dalam mata pelajaran matematika. Setelah beberapa kali penulis memperhatikan dan mengamati anak tersebut, ternyata anak tersebut kurang minat dan belum paham terhadap konsep KPK pada khususnya.

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang di atas, maka guru harus memberikan bimbingan yang meliputi :

1. Bagaimana cara menumbuhkan minat belajar siswa dalam matematika khususnya dalam konsep KPK ?
2. Bagaimana cara pemahaman konsep yang benar, efektif dan tepat dalam pokok bahasan KPK ?

C. Pemecahan Masalah

Dari uraian pada latar belakang dan permasalahan di atas, sebagai pra refleksi rumusan masalah adalah sebagai berikut : “Apakah dengan bimbingan belajar anak dan dibantu dengan media “Gelas Bilangan” dapat menumbuhkan minat dan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran matematika dalam menghitung KPK di kelas V?”

D. Tujuan

Tujuan kami mengadakan pengamatan melakukan bimbingan dengan media pembelajaran gelas bilangan adalah :

1. Siswa menjadi tertarik pada mata pelajaran matematika karena dengan adanya media yang mempermudah pemahaman anak terhadap KPK.
2. Menumbuhkan minat siswa terhadap mata pelajaran matematika bahasan KPK.

3. Meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa dalam menghitung KPK, setelah digunakannya media gelas bilangan pada siswa yang bernama “HA” kelas V SDN Perumnas Krapyak.

E. Manfaat

Manfaat yang kami harapkan dari pelaksanaan bimbingan belajar dengan media gelas bilangan adalah :

1. Bagi siswa
 - Menumbuhkan semangat belajar siswa karena media menarik
 - Memperbaiki konsep pemahaman siswa dalam menghitung KPK
 - Siswa jadi lebih senang dan mudah mempelajari KPK
 - Dan terutama minat siswa kepada pelajaran matematika pada umumnya lebih tinggi dan juga menghitung KPK pada khususnya.
2. Bagi guru
 - Guru lebih mudah memberikan bimbingan
 - Guru lebih cepat memahamkan siswa dengan “Gelas Bilangan”
 - Guru menjadi lebih mudah mengajar KPK
3. Bagi sekolah
 - Sebagai masukan ke pihak sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran matematika
 - Menambah wawasan tentang media pembelajaran siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bimbingan

Menurut Prayitno (1978) menyatakan bahwa bimbingan adalah suatu pelayanan khusus yang terorganisasikan dan terintegrasikan ke dalam program sekolah untuk menunjang perkembangan siswa secara optimal.

Kebutuhan akan layanan bimbingan di Sekolah Dasar bertolak dari kebutuhan dan masalah perkembangan siswa (Sunaryo Kartadinata dan Sutaryat Trisnamansyah, dkk, 1992). Temua lapangan menunjukkan bahwa masalah-masalah perkembangan siswa Sekolah Dasar menyangkut aspek perkembangan kognitif, pribadi dan sosial. Sisi lain yang memunculkan kebutuhan akan layanan bimbingan di Sekolah Dasar ialah tentang keragaman individual siswa yang mencakup :

1. Siswa dengan kecerdasan dan kemampuan tinggi
2. Siswa yang mengalami kesulitan
3. Siswa dengan perilaku bermasalah
4. Gaya belajar siswa, dll.

Khusus untuk bimbingan dalam menangani gaya belajar siswa diperlukan oleh guru salah satunya adalah membimbing siswa dengan pendekatan personal artinya guru harus bisa mengetahui apakah siswa tersebut sama gaya belajarnya dengan siswa yang lain, karena menurut De Porter (2004 : 116 – 118), gaya

belajar anak dilihat dari ciri fisik cara belajar anak dan dalam menerima informasi, dibagi menjadi 3 yaitu :

- Gaya visual (melihat)
- Gaya auditorial (mendengar)
- Gaya kinestetik (melakukan)

Gaya belajar visual adalah gaya belajar yang menggunakan penglihatan sebagai modal utama di dalam menyerap informasi dan mengingat informasi tersebut. Mereka biasanya mempunyai ciri yang rapi dan teratur dan cepat berbicara serta teliti, dan yang lebih menonjol mereka lebih suka mengamati demonstrasi alat peraga daripada mencoba melakukan.

Upaya yang dapat dilakukan guru dalam mendayagunakan gaya belajar visual anak pada pelajaran matematika tentang KPK adalah :

- Mendorong mereka untuk membuat banyak simbol atau gambar yang memudahkan dalam pemahaman mereka.
- Mendorong anak untuk mengamati, misalnya pada penggunaan alat peraga “Gelas Bilangan” siswa tersebut mengamati cara guru mengapresiasikannya.

Gaya belajar auditorial adalah gaya belajar yang menggunakan pendengaran sebagai modal utama menyerap informasi dan mengingat informasi tersebut. Gaya siswa tersebut biasanya senang berbicara dengan diri sendiri pada saat bekerja.

Upaya yang bisa dilakukan guru antara lain dengan :

- Mendorong mereka untuk mendengarkan penjelasan guru atau gagasan teman.

- Memperhatikan mereka untuk memanipulasi benda konkrit atau alat peraga, mengerjakan matematika sambil bicara pada diri sendiri.

Sedangkan gaya belajar kinetik adalah gaya belajar yang menggunakan perbuatan sebagai modal utama di dalam menyerap informasi dan mengingat informasi. Ciri anak yang mempunyai gaya belajar kinestetik antara lain : tidak dapat duduk diam untuk waktu agak lama, menyukai segala sesuatu dan melakukannya serta menyukai permainan yang menyibukkan. Upaya yang dapat dilakukan guru adalah :

- Mendorong mereka untuk melakukan manipulasi alat peraga atau benda konkrit untuk memahami topik dalam matematika, misalnya dalam permasalahan “siswa HA” dalam mempelajari topik kelipatan persekutuan kecil (KPK dengan gelas bilangan).
- Memahami masalah matematika dengan memerankan.

Menurut beberapa ahli (dalam De Porter, 2000 : 165) tiap orang mempunyai ketiga gaya tersebut di atas tapi hanya salah satu gaya yang mendominasi. Tugas guru disini adalah memanfaatkan gaya belajar anak didik agar anak didik dapat belajar dengan hasil yang optimal.

Pada dasarnya seperti yang sudah kami kemukakan di atas bahwa prinsip-prinsip umum bimbingan antara lain :

1. Bimbingan diberikan kepada individu yang sedang dalam proses berkembang.
2. Bimbingan diperuntukkan bagi semua siswa.
3. Bimbingan adalah bagian terpadu dari proses pendidikan.

4. Bimbingan dilaksanakan dengan memperdulikan semua segi perkembangan

Adapun tujuan memberikan bimbingan adalah untuk mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, menyelesaikan dengan lingkungan kerjanya (Dr. Syamsu Yusuf L.W : 2005).

B. Belajar

1. Pengertian belajar

Menurut pengertian secara psikologi belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.

Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru, secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003)

2. Pembelajaran

Merupakan upaya untuk menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat dan kebutuhan peserta yang beragam agar terjadi interaksi yang optimal antara guru dengan siswa serta siswa dengan siswa (Amin, Suyitno, 2004) sehingga dalam pembelajaran matematika sangat perlu diadakan pembelajaran yang menarik yang dapat menumbuhkan minat siswa dan dapat menghilangkan image bahwa matematika itu sulit, khususnya pada pengenalan konsep KPK.

3. Hasil belajar

Hasil belajar bisa dikatakan sebagai sesuatu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran. Misalnya : anak belajar KPK dan mengikuti evaluasi serta mendapatkan nilai, maka nilai tersebutlah yang pada umumnya menjadi tolok ukur suatu keberhasilan belajar siswa. Suatu pembelajaran jika menginginkan mendapatkan hasil yang maksimal, maka dalam kegiatannya memerlukan rumusan tujuan pembelajaran. Dan mengapa perlu perumusan tujuan pembelajaran karena perumusan tujuan bisa berlaku sebagai arah kegiatan pembelajaran dan bahan komunikasi.

Namun tetap hasil belajar siswa dipengaruhi oleh lingkungan sekitar siswa masing-masing, baik yang dari dalam maupun dari luar. Pengaruh dari dalam bisa meliputi bakat, minat, semangat dan ketertarikan sedangkan faktor dari luar bisa dipengaruhi motivasi dari guru dan orang tua, serta teman, dan lingkungan tempat tinggal.

C. Matematika

Menurut Moelimo (Amin Suyitno, dkk : 2001) matematika diartikan sebagai ilmu tentang bilangan, hubungan antara bilangan dan prosedur yang digunakan dalam usaha meningkatkan belajar siswa.

Untuk meningkatkan pengajaran matematika di sekolah, peran guru memahami prinsip-prinsip pengajaran matematika, antara lain :

1. Pembelajaran dimulai dari yang sederhana menuju yang kompleks.
2. Pembelajaran dimulai dari yang mudah ke yang sukar.

3. Pembelajaran dimulai dari yang konkret ke abstrak.

Dari beberapa prinsip di atas dapat diambil suatu masalah utama bahwa matematika pada prinsipnya dimulai dari hal yang konkret menuju abstrak. Hal ini sesuai dengan penerapan teori Piaget yang memunculkan hal konkret terkait dalam bentuk permainan yang dalam permainan tersebut menunjukkan bimbingan dan penajaman konsep matematika, khususnya KPK pada anak.

D. Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK)

Sebelum memasuki pengertian dari KPK, terlebih dahulu kita harus mengenal apa itu kelipatan bilangan yang pengertiannya adalah himpunan bilangan-bilangan asli yang habis dibagi oleh bilangan tersebut, misalnya himpunan kelipatan dari 2 adalah (2, 4, 6, 8, 10, 12, ...), himpunan kelipatan dari 4 (4, 8, 12, 16, ...) sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kelipatan bilangan merupakan perkalian berulang bilangan yang dilakukan dengan bilangan yang menyatakan (kali berapa) misal $4 \times 2 = 8$, $4 \times 3 = 12$ serta prinsipnya hampir sama dengan membilang loncat.

Sedangkan kelipatan persekutuan adalah himpunan irisan dari himpunan kelipatan, misalnya : himpunan kelipatan persekutuan terkecil dari 2 dan 4 maka :

Kelipatan 2 : 2, 4, 6, 8, 10, 12, 14, 16, ...

4 : 4, 8, 12, 16, 20, ...

maka persekutuan kelipatannya diambil yang sama yaitu 4, 8, 12, 16. Sedangkan untuk menentukan KPK nya diambil bilangan terkecil yaitu 4. Jadi

kelipatan persekutuan terkecil (KPK) adalah anggota terkecil dari himpunan kelipatan persekutuan.

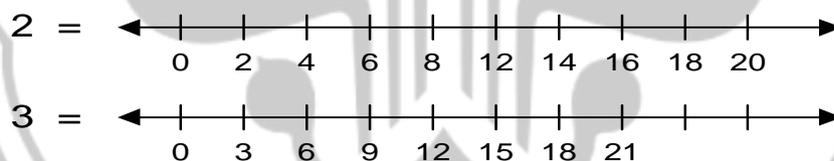
Cara yang digunakan untuk mencari kelipatan persekutuan kecil ada beraneka ragam macam cara, diantaranya dengan menggunakan :

1. Garis bilangan
2. Pohon faktor
3. Himpunan kelipatan
5. Table matrik

Cara yang pertama dengan menggunakan garis bilangan. Sebenarnya cara pertama ini pada prinsipnya sama dengan cara yang ketiga yang pembelajarannya hampir sama dengan membilang loncat.

Contoh menggunakan garis bilangan :

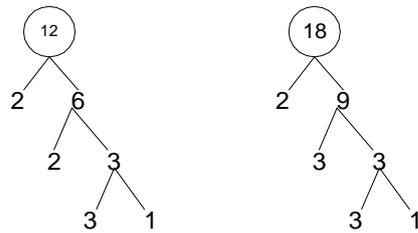
Tentukan KPK dari 2 dan 3



Dari dua garis bilangan tersebut diambil yang sama yaitu 6, 12, 18, maka KPK dari 2 dan 3 adalah 6, mengapa 6 ? karena 6 merupakan bilangan terkecil dari persekutuan lainnya.

Cara yang kedua dengan menggunakan pohon faktor, cara ini hampir sama dengan mencari FPB yaitu, contoh

Tentukan KPK dari 12 dan 18 dengan cara pohon faktor.



Catatan : cara mencari KPK dengan pohon faktor

1. Cari bilangan yang sama dan pangka terbesar
2. Cari juga bilangan yang beda

Jadi KPK dari 12 dan 18 : $2^2 \times 3^2 = 4 \times 9 = 36$

Cara yang ketiga dengan himpunan kelipatan persekutuan terkecil,

Contoh KPK dari 4 dan 8

Maka himpunan kelipatan persekutuan dari 4 : 4, 8, 12, 16, 20, 24, 28, 32 . . .

Himpunan kelipatan persekutuan dari 8 : 8, 16, 24, 32,

Maka KPK dari 4 dan 8 adalah 8, cari yang sama : 8, 16, 24, 32

Cara yang keempat dengan table matrik

Contoh : kelipatan terkecil dari 12 dan 18 adalah

	12	18
2	6	9
2	3	-
3	1	3
3	-	1

Cara ke lima dengan permainan :

Cara yang kelima ini yang penulis gunakan untuk melakukan percobaan terhadap siswa yang bernama “HA” sehingga dia tertarik dan berminat terhadap pelajaran matematika, khususnya KPK.

Cara ini akan kami paparkan pelaksanaannya dalam bab 3, karena cara tersebutlah yang kami gunakan untuk melaksanakan bimbingan serta untuk menarik minat dan pemahaman siswa terhadap konsep KPK pada khususnya.

E. Metode

Menurut Muchtar A. Karim, dkk (1996/1997) terdapat banyak metode pembelajaran matematika tingkat Sekolah Dasar yang dapat digunakan antara lain:

a. Metode ekspositori

Metode ekspositori disebut juga metode ceramah, guru menjelaskan dan menyampaikan informasi, pesan atau konsep kepada seluruh siswa dalam kelas.

b. Metode penemuan

Pada pengajaran dengan metode penemuan seorang siswa didorong untuk memahami sesuatu. Sesuatu itu dapat berupa fakta atau relasi matematika yang masih baru bagi siswa.

c. Metode laborator

Metode laborator merupakan metode mengajar yang orientasi kegiatannya didasarkan atas percobaan dan penyelidikan individual.

Dalam pelaksanaan bimbingan terhadap pemahaman konsep KPK, penulis menggunakan metode laborator, karena metode ini sama dengan penggunaan

media pembelajaran gelas bilangan yang menuntut keterlibatan siswa secara langsung dalam artian siswa mencoba mengoperasikan gelas bilangan sendiri.

Penggunaan metode laboratorinya ini juga penulis selaraskan dengan teknik pembelajaran matematika, menurut Karim, dkk (1996/1997 : 29) bahwa teknik pembelajaran matematika antara lain : teknik keterlibatan, teknik analogi, dan teknik analisis. Dari ketiga teknik tersebut, yang sesuai dengan metode laboratorinya adalah teknik keterlibatan. Dimana keduanya mempunyai persamaan yaitu melibatkan seluruh siswa selama proses pembelajaran.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Perumnas Krpyak 02 Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang dengan objek penelitian siswa kelas V yang bernama “HA” dengan menggunakan media “Gelas Bilangan”. Orang tua HA bekerja sebagai pedagang. Biasanya orang tua bekerja berangkat pagi dan pulang sore hari, sehingga anak kurang komunikasi dengan orang tua. Akibatnya perhatian orang tua terhadap anak kurang, khususnya di bidang pendidikan.

B. Populasi Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Perumnas Krpyak 02, Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang.

2. Sampel penelitian

Dalam penelitian ini jenis sampel yang digunakan adalah salah satu siswa kelas V yang bernama “HA”.

C. Prosedur Penelitian

Gambaran umum penelitian

1. Tahap perencanaan tindakan

- a. Permohonan ijin penelitian kepada Kepala Sekolah dan mengkonsultasikan permasalahan yang telah dipantau dalam pembelajaran KPK kelas V yang hasilnya belum sesuai dengan harapan. Kepala Sekolah memperkenalkan kelas V SD Perumnas Krapyak 02 dijadikan obyek penelitian.
 - b. Mengajak rekan guru yaitu guru kelas V sebagai observer.
 - c. Menyusun rencana pembelajaran untuk tiga siklus dengan pokok bahasan KPK.
 - d. Menyusun soal untuk pre tes dan post tes pada setiap siklus.
 - e. Membuat lembar pengamatan yang berisi aspek tindakan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran.
2. Rencana prosedur penelitian pelaksanaan tindakan kelas
- a. Tindakan siklus pertama
 - (1) Perencanaan tindakan

Untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang berkenaan dengan KPK dengan menggunakan media “Gelas Bilangan”, terlebih dahulu dipersiapkan tentang : rencana pembelajaran (RP), media pembelajaran, lembar pre tes, lembar kerja, dan lembar post tes, serta instrumen yang digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran.
 - (2) Tindakan

Tindakan siklus pertama diawali dengan kegiatan pres tes dilanjutkan dengan analisis, berdasarkan pres tes, selanjutnya

peneliti melaksanakan pembelajaran dengan dua pertemuan tentang KPK dengan menggunakan media “Gelas Bilangan”. Sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang telah disusun, dilanjutkan dengan mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran.

(3) Observasi tindakan siklus pertama

Selama pelaksanaan tindakan observer yang dilakukan oleh guru kelas V mengamati jalannya proses pembelajaran dan mengamati perubahan-perubahan dan mengumpulkan data mengenai keaktifan siswa dan guru yang dipandu dengan instrumen kegiatan siswa dan guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

(4) Refleksi tindakan kelas siklus pertama

Hasil dari observasi maupun hasil pembelajaran dianalisa bersama antara peneliti dan rekan guru sampai menemukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Hasil dari refleksi akan digunakan sebagai acuan dalam merencanakan tindakan siklus berikutnya, dengan perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan pada siklus yang telah dialami.

b. Tindakan siklus kedua

1) Rencana

Rencana pada siklus kedua ini merupakan perbaikan dari rencana pada siklus pertama. Dengan melakukan perbaikan penelitian tindakan kelas yang berkenaan dengan KPK dengan menggunakan

media “Gelas Bilangan”, diperlukan pembuatan rencana pembelajaran, lembar kerja siswa, soal pre tes dan post test, soal pre tes dan post test, serta instrumen yang digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran.

(2) Tindakan

Tindakan ini merupakan perbaikan dari tindakan siklus pertama, maka guru melaksanakan pembelajaran tentang KPK dengan menggunakan media “Gelas Bilangan”. Dalam pelaksanaan pembelajaran mengacu pada rencana pembelajaran yang telah direncanakan, kemudian mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran.

(3) Observasi

Selama pelaksanaan tindakan, observer mengamati jalannya proses pembelajaran KPK serta mengamati perubahan-perubahan sekaligus mengumpulkan data mengenai keaktifan siswa yang dipandu dengan instrumen kegiatan siswa dalam pembelajaran dan keaktifan guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

(4) Refleksi

Hasil dari observasi maupun data hasil pembelajaran dianalisa sampai menemukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Hasil dari refleksi akan digunakan sebagai acuan dalam merencanakan tindakan siklus berikutnya, dengan perbaikan terhadap siklus yang telah dilaluinya.

c. Tindakan siklus ketiga

1) Rencana

Rencana pada siklus ketiga ini merupakan perbaikan dari rencana pada siklus kedua. Dengan melakukan perbaikan penelitian tindakan kelas yang berkenaan dengan KPK pada kelas V SD Perumnas Krapyak 02, diperlukan pembuatan rencana pembelajaran, lembar kerja siswa, media “Gelas Bilangan”, soal pre tes dan post test, serta instrumen yang digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran.

(2) Tindakan

Tindakan ini merupakan perbaikan dari tindakan siklus kedua, maka guru melaksanakan pembelajaran tentang KPK dengan menggunakan media “Gelas Bilangan”. Dalam pelaksanaan pembelajaran pada rencana pembelajaran yang telah direncanakan, kemudian mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran.

(3) Observasi

Selama pelaksanaan tindakan dan observer mengamati jalannya proses pembelajaran KPK, serta mengamati perubahan-perubahan sekaligus mengumpulkan data mengenai keaktifan siswa dan guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

(4) Refleksi

Hasil dari observasi maupun data hasil pembelajaran dianalisa sampai menemukan refleksi terhadap kegiatan yang telah

dilaksanakan. Apabila hasil observasi maupun data hasil pembelajaran telah memenuhi target, maka tindakan penelitian dihentikan.

D. Karakteristik Kelas

SD Perumnas Krapyak 02 terletak di Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang. Pada tahun pelajaran 2007/2008 kelas V berjumlah 33 siswa yang terdiri atas 17 siswa putra dan 16 siswa putri.

Dari hasil pantauan, siswa yang bernama "HA" kelas V SD Perumnas Krapyak 02 pada pokok bahasan KPK menunjukkan hasil sebagai berikut :

Ulangan I nilai rata-rata = 4,0

Ulangan II nilai rata-rata = 4,5

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa daya serap siswa rendah atau mengalami kesulitan.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Ada beberapa macam jenis instrumen, yaitu tes, wawancara, kuesioner, daftar inventory, skala pengukuran, dokumentasi, observasi, dan sosiometri (Nana Sudjana, 1991 : 99)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen yang berupa dokumentasi, tes, observasi dan wawancara. Dokumentasi dan tes merupakan instrumen pokok, sedangkan observasi merupakan instrumen pokok, sedangkan observasi merupakan instrumen pendukung.

Menurut Arikunto (1996 : 48), dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Jadi data-data tertulis seperti data nama siswa, serta daftar-daftar lainnya yang digunakan untuk kepentingan penelitian ini diperoleh.

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 1996 : 38). Tes dalam penilaian ini merupakan tes buatan guru.

Metode tes digunakan karena dianggap sebagai alternatif terbaik untuk mendapatkan data nilai hasil belajar siswa. Dengan tes inilah dapat diperoleh data kualitatif dari hipotesis yang diajukan.

Observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh indra (Arikunto, 1996 : 145) sedangkan wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Arikunto, 1996 : 144). Dalam penelitian ini kedua instrumen pendukung di atas, dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran matematika dan memberikan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan subyek pendidikan.

F. Analisis Data

1. Sumber data penelitian

Sebagai sumber data penelitian adalah guru dan siswa kelas V SD Perumnas Krpyak 02 Kecamatan Semarang Barat.

2. Jenis data

Data yang diperoleh adalah data kualitatif dan data kuantitatif yaitu :

- a. Hasil tugas siswa
 - b. Hasil belajar siswa
 - c. Observasi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar
3. Cara pengambilan data
- a. Hasil tugas dari tugas-tugas yang dikerjakan
 - b. Hasil belajar diperoleh dari nilai hasil tes
 - c. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dari observasi oleh rekan guru.
4. Analisis data
- Data-data yang terkumpul dianalisis dengan deskriptif kualitatif.

G. Indikator Keberhasilan

Tolok ukur keberhasilan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat dari meningkatnya persentase kemampuan yang ditunjukkan dalam menyelesaikan soal-soal pos tes pada setiap siklus. Dan apabila setiap kelas dapat menguasai tiap topik pembelajaran matematika minimal 75% (Rosadi Lukman, 1998 : 29).

BAB IV

PAPARAN HASIL

A. Paparan

1. Perencanaan (*planning*)

a. Kegiatan Awal

- 1) Peneliti dan guru memantapkan rencana untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas, baik mengenai waktu, langkah-langkah maupun rancangan tindakan yang akan dilaksanakan.
- 2) Membuat lembar pengamatan siswa dalam proses belajar mengajar (pembelajaran) untuk merekam kegiatan.
- 3) Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan metode pembelajaran yang dipersiapkan.

b. Persiapan

Menciptakan kondisi kelas dan siswa agar siap menerima materi pembelajaran secara wajar seperti biasa, sedangkan peneliti dan guru kelas mempersiapkan bahan pelajaran untuk tindakan lebih lanjut.

c. Implementasi

Peneliti mendampingi guru kelas dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas. Tindakan ini pelaksanaannya tiga kali pertemuan dan dilaksanakan di kelas V SD Perumnas Krapyak 03.

Sebelum pelaksanaan tindakan dilakukan tes awal (pre test) untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum pelaksanaan tindakan. Hasil tes awal diketahui bahwa siswa “HA” belum mencapai ketuntasan belajar.

2. Pelaksanaan Tindakan Kelas

Pada pertemuan siklus pertama pelaksanaan belajar selama 2 jam pelajaran, dengan kegiatannya adalah pengkajian materi KPK kelas V Sekolah Dasar yang dimulai dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dan kemudian digunakan media “Gelas Bilangan” dalam pembelajaran dan pada bagian akhir dilaksanakan evaluasi atau penilaian atas hasil belajar siswa.

Langkah-langkah pelaksanaan siklus :

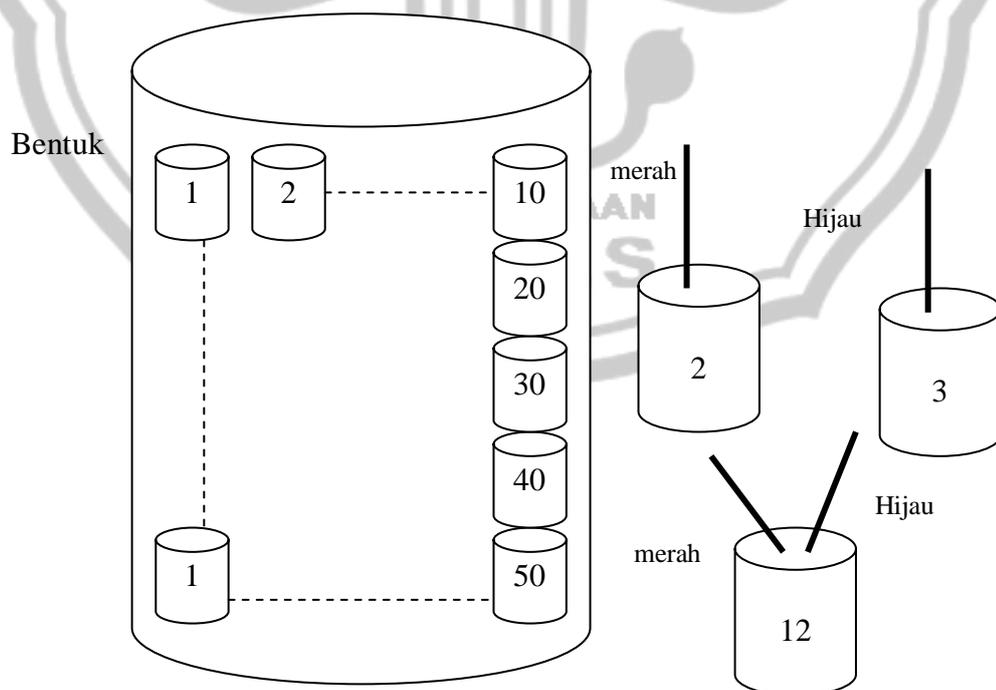
a. Apersepsi

Guru mengadakan tanya jawab dengan siswa tentang materi pelajaran matematika, khususnya KPK.

b. Kegiatan inti

Dalam kegiatan inti ini guru menyuruh beberapa siswa untuk mengerjakan soal dengan bantuan media “Gelas Bilangan”

Gambar gelas Bilangan



Tekniknya anak diminta memasukkan sedotan warna merah dan hijau, merah kelipatan 2 hijau kelipatan 3, anak memasukkan sedotan merah ke kubah bilangan kelipatan 2 (2, 4, 6, 8, 10, 12 dst) dan sedotan hijau kelipatan 3 (3, 6, 9, 12 dst) akan terlihat ada gelas yang mendapat 2 warna sedotan yaitu 6, 12 dst. Maka KPK dari 2 dan 3 adalah 6.

Kemudian bersama-sama antara guru dan siswa membuat kesimpulan pelaksanaan pembelajaran.

c. Evaluasi

Pada bagian penutup siswa diminta untuk mengerjakan soal-soal latihan yang telah dipersiapkan oleh guru.

Pada pertemuan siklus II penggunaan strategi pembelajaran lebih disesuaikan dengan gaya belajar siswa.

Pada pertemuan siklus III penggunaan strategi pembelajaran lebih disesuaikan dengan gaya belajar siswa dan media pembelajaran agar tercapai ketuntasan belajar.

3. Hasil pengamatan

Pada pertemuan pertama dapat dilihat adanya kemajuan tingkat keberhasilan pembelajaran dengan diperolehnya peningkatan nilai pada siswa “HA” meskipun peningkatan tersebut kurang signifikan.

Pada hasil tes siklus II diketahui siswa “HA” memperoleh nilai yang mengalami peningkatan lagi.

Pada hasil tes siklus III diketahui siswa “HA” memperoleh peningkatan nilai yang mencapai ketuntasan belajar.

4. Refleksi

Pada tes silus I hasil belajar siswa dapat dilihat kategorinya yang termasuk kurang mencapai ketuntasan dan dapat dikatakan belum berhasil.

Pada pelaksanaan siklus II siswa “HA” mengalami peningkatan nilai yaitu yang semula 5 menjadi 6.

Pada pelaksanaan siklus III siswa “HA” mencapai ketuntasan belajar dengan peningkatan nilai yang cukup signifikan .

Dengan demikian agar siswa “HA” kelas V SD Perumnas Krpyak 02 mampu mengatasi kesulitan dalam mata pelajaran matematika khususnya KPK perlu menggunakan strategi dan media pembelajaran yang tepat.

B. Pembahasan

Dalam melakukan bimbingan terdapat dua permasalahan yang perlu diperhatikan yaitu sebelum dan sesudah melaksanakan bimbingan.

Sebelum dilaksanakan bimbingan terhadap HA dalam mengerjakan soal evaluasi KPK HA mendapatkan nilai kurang yaitu 5. hal ini disebabkan HA malas untuk menghitung ia lebih suka untuk mencoba memanipulasi dengan alat hitung sehingga HA kekurangan waktu mengerjakan dan akhirnya nilainya kurang.

Bimbingan penulis laksanakan 4 kali secara privat dengan penulis datang ke rumahnya, sehingga penulis mengetahui permasalahan yang dihadapi HA (sudah ada dalam paparan sebelumnya) dan selanjutnya klasikal di kelas lima. Akhirnya setelah beberapa kali bimbingan HA merasa dekat dengan penulis, sehingga tanpa malu HA melakukan tanya jawab tentang materi yang kurang dikuasai khususnya KPK (disini peran pembimbing ada)

Dengan bimbingan yang berkelanjutan, dengan cara yang bervariasi dan yang paling utama kemauan HA untuk berubah dan ingin lebih paham tentang KPK. HA secara perlahan-lahan mulai terlihat hasil dari bimbingan yaitu minimal HA sudah sama dengan temannya dalam hasil evaluasi mata pelajaran matematika khususnya KPK.



BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan paparan hasil dan pembahasan dapat disampaikan sebagai berikut :

1. Berkaitan dengan bimbingan, guru adalah pembimbing dalam proses belajar mengajar dan diharapkan mampu untuk :
 - a. Mengenal dan memahami siswa.
 - b. Memberikan informasi yang diperlukan dalam proses belajar.
 - c. Membantu siswa dalam masalah yang dihadapinya.
 - d. Menilai keberhasilan setiap langkah kegiatan yang telah dilakukannya.
2. Gaya belajar siswa merupakan cara yang efektif dan efisien dan terlaksana dengan baik. Sebagai guru harus bisa mengerti kategori masing-masing siswa diantaranya :
 - a. Tiap murid belajar menurut cara sendiri (gaya belajar)
 - b. Kesesuaian bimbingan dengan gaya belajar mempertinggi efektifitas belajar.
3. Dengan pemilihan alat peraga atau media untuk membimbing harus tepat supaya tidak muncul sikap berontak dari anak karena hanya masalah ketidaklayakan pemilihan media pembelajaran dan yang lain media harus menarik dan indah serta mudah digunakan supaya siswa dengan antusias

menggunakan dan mencoba yang pada akhirnya tetap pada tujuan anak membimbing yaitu merubah siswa menjadi lebih baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari proses bimbingan ada beberapa saran yang mungkin bisa dijadikan bahan pertimbangan antara lain :

1. Bagi sekolah

Hendaknya meningkatkan pengadaan berbagai alat peraga tidak hanya mata pelajaran tertentu saja, sehingga lebih menunjang dalam peningkatan akademik sekolah.

2. Bagi guru

- Sebagai guru hendaknya lebih kreatif dalam mendidik anak dan menggunakan media pembelajaran sehingga menjadi terampil dan anak menjadi paham.
- Hendaknya guru menguasai materi yang akan diajarkan, dan mampu memberikan bimbingan terhadap siswa.

3. Bagi siswa

- Hendaknya memahami penggunaan alat peraga sehingga lebih mudah dalam menguasai materi pelajaran.
- Hendaknya punya motivasi, minat, kemauan untuk berprestasi dalam semua mata pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Chatarina, dkk. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang : UPT MKK UNNES.
- Karim, dkk. 1996/1997. *Pendidikan Matematika I*. Bandung : Depdikbud Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Proyek PGKSD.
- Kartadinata, Sunaryo, dkk. 1998/1999. *Bimbingan di Sekolah Dasar*. Bandung : Depdikbud Direktorat Pendidikan Tinggi Proyek PGKSD.
- Mugiarso, dkk. 2004. *Bimbingan Konseling*. Semarang : UPT MKK Universitas Negeri Semarang.
- Pitadjeng. 2005. *Pembelajaran Matematika Yang Menyenangkan*. Semarang : Depdiknas Dirjen Dikti.
- Sugandi Ahmad, dkk. 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang : UPT MKK UNNES.
- Supardjo. dkk. 2004. *Matematika Gemar Berhitung Kelas V SD*. Solo : Tiga Serangkai.

Lampiran 1

DATA SISWA YANG DIBIMBING

Nama : Hayu Al Fatah

Kelas : V (Lima)

Alamat : Jl. Subali 10

TTL : Semarang, 10 Juli 1997

Agama : Islam

Nama Ortu : a. Ayah : Dauri

b. Ibu : Menik

Pekerjaan Ortu : a. Ayah : Swasta

b. Ibu : Ibu Rumah Tangga



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Matematika
Pokok Bahasan : Menentukan KPK dan FPB dengan faktor Prima.
SubPokok Bahasan : Faktor prima dan faktorisasi prima.
Kelas / Semester : V / I
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit
Hari, Tanggal : Senin, 6 Agustus 2007

A. Standar Kompetensi

Melakukan operasi hitung bilangan bulat dalam pemecahan masalah.

B. Kompetensi Dasar

Menggunakan faktor prima untuk menentukan KPK dan FPB.

C. Indikator

1. Menentukan faktor suatu bilangan.
2. Memberi contoh bilangan prima.
3. Menentukan faktor prima dari suatu bilangan.
4. Menentukan faktorisasi prima dari suatu bilangan.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menentukan faktor suatu bilangan.
2. Siswa dapat memberi contoh bilangan prima.
3. Siswa dapat menentukan faktor prima dari suatu bilangan.
4. Siswa dapat menentukan faktorisasi prima dari suatu bilangan.

E. Materi Ajar

- Menentukan faktor
Misal : faktor dari 12 → 1, 2, 3, 4, 6, 12
- Menentukan bilangan prima

1, 3, 5, 7, 9, 11, 13,

- Menentukan faktor prima

$12 \rightarrow 2, 3$

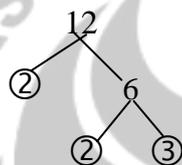
- Faktorisasi prima ada 2 :

1. Membagi dengan bilangan prima

$$\begin{array}{r}
 12 \\
 \textcircled{2} \overline{) 12} \\
 \underline{6} \\
 \textcircled{2} \overline{) 6} \\
 \underline{3} \\
 \textcircled{3} \overline{) 3} \\
 \underline{1}
 \end{array}$$

Bilangan yang dilingkari adalah faktor prima dari 12, jadi faktorisasi prima dari $12 = 2 \times 2 \times 3 = 2^2 \times 3$

2. Menggunakan pohon faktor



Faktorisasi prima dari $12 = 2^2 \times 3$

F. Metode Pembelajaran

Cermah, tanya jawab, penugasan.

G. Media / Sumber

Media :

- Tulisan bilangan prima.
- Kartu bilangan.

Sumber :

- KTSP 2006.
- Buku Paket Matematika kelas V yang relevan.

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

A. Kegiatan Awal (\pm 10 menit)

- Mengkondisikan kelas
- Mengecek kehadiran siswa
- Melakukan apersepsi

- Memberi motivasi belajar.

B. Kegiatan Inti (\pm 50 menit)

- Guru menjelaskan kembali faktor dari suatu bilangan dan faktor prima dari suatu bilangan.
- Siswa memperhatikan penjelasan dari guru tentang faktor dari suatu bilangan dan bilangan prima dari suatu bilangan.
- Beberapa siswa maju untuk melingkari bilangan prima dan suatu tabel bilangan.
- Siswa bersama guru menanggapi hasil kerja siswa.
- Siswa mengerjakan tugas untuk menentukan faktor dan faktor prima dari bilangan.
- Guru menjelaskan faktorisasi prima dari suatu bilangan.
- Siswa memperhatikan penjelasan dari guru.
- Siswa mengerjakan tugas untuk menentukan faktor prima dari suatu bilangan.

C. Kegiatan Akhir (\pm 30 menit)

- Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
- Guru bersama siswa menyimpulkan materi
- Evaluasi
- Analisis
- Tindak lanjut
- Motivasi

I. Prosedur Penilaian

- Tes proses : Dalam KBM
- Tes akhir : Tertulis
- Alat tes : Soal
- Bentuk tes : Jawaban singkat.

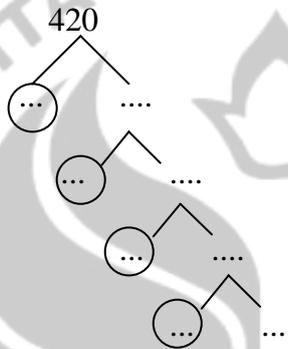
Soal Evaluasi

1. Tentukan faktor dan faktor prima dari bilangan berikut ini

48

Jadi faktor prima dari 48 adalah

2. Tentukan faktor prima dan faktorisasi prima dari bilangan berikut ini

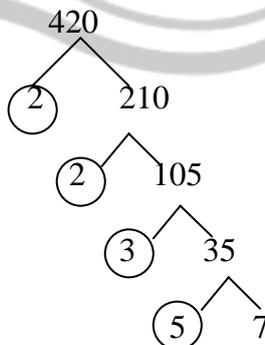


Kunci jawaban

1. Faktor dari 48 = 1, 2, 3, 4, 6,
48, 24, 16, 12, 7

Faktor prima = 2, 3

2. Faktor prima = 2, 2, 3, 5, 7



Penskoran = Tiap jawaban benar skor 50

Betul semua 100

Semarang, 6 Agustus 2007

Mengetahui,

Praktikan

Guru Pamong

Isnowati
NIP. 131480277

Nanik Mulyanti
NIM. 1402205537

